

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kental akan keberagaman budayanya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki budaya yang unik dan khas. Seni dan budaya adalah elemen-elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia sudah terpapar dengan budaya yang berlaku di sekitarnya. Budaya merupakan warisan dari para leluhur yang menjadi bagian integral dalam diri manusia. Keragaman seni dan budaya di Indonesia menciptakan beragam tradisi dan identitas budaya yang membedakan setiap wilayah. Seni dan budaya di Indonesia mencakup berbagai jenis, termasuk seni tari, kerajinan, musik, senjata, ritual, produk, teknologi dan banyak lagi. Warisan seni dan budaya ini telah ada sejak zaman dahulu dan terus berkembang seiring waktu, menjadi bagian dari sejarah Indonesia.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan terjadi di berbagai bidang, termasuk seni dan budaya. Efek globalisasi ini membawa ancaman terhadap kelangsungan seni dan budaya tradisional di daerah. Menurut Hildigradis (2019) Masyarakat Indonesia cenderung lebih tertarik dan terpengaruh oleh budaya asing yang dianggap lebih menarik, unik, dan modern. Hal ini mengakibatkan penurunan minat terhadap budaya lokal, dan banyak nilai-nilai budaya tradisional yang mulai memudar karena kurangnya generasi muda yang tertarik untuk mempelajarinya dan mewarisinya, Hal hal tersebut menjadi faktor yang mengakibatkan budaya lokal mulai ditinggalkan.

Seni dan budaya telah menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia. Seni dan budaya berkembang sesuai dengan kebiasaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Kekayaan seni dan budaya Indonesia bervariasi dari satu daerah ke daerah lainnya, hal ini berlaku juga untuk Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik memiliki kekayaan budaya yang bermula sejak abad ke-11, dimana Gresik menjadi pusat perdagangan dan kota pelabuhan yang sering

dikunjungi oleh berbagai bangsa China, Arab, Champa, dan Gujarat. Kabupaten Gresik juga menjadi pintu awal penyebaran islam di Jawa dengan peninggalan seperti makam Syekh Maulana Malik Ibrahim, makam Sunan Giri, dan makam Nyai Fatimah binti Maimun. Pengaruh pengaruh dari luar ini juga tercermin dalam keberagaman seni di Kabupaten Gresik, termasuk tari zavin mandilingan tari pencak macan, tari damar kurung, tari tayung raci, dan kerajinan damar kurung.

Sebagai salah satu Kabupaten dengan kekayaan seni dan budaya yang beragam, Kabupaten Gresik masih belum mempunyai fasilitas khusus untuk mewadahi kegiatan seni dan budaya bagi para pelaku dan komunitas seni budaya Gresik. Selain itu, belum ada wadah yang memadai untuk mempromosikan seni dan budaya khas Kabupaten Gresik. Hal ini kemudian berdampak pada sulitnya pelaksanaan kegiatan seni dan budaya ataupun kegiatan kemudian dilakukan ditempat yang tidak tepat karena belum adanya tempat khusus untuk mewadahi kegiatan seni dan kebudayaan.

Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Pariwisata di Kab. Gresik

No	Jenis Wisata	Jumlah
1	Wisata Alam	27
2	Wisata Buatan	10
3	Wisata Religi	17
4	Wisata Budaya	1
5	Wisata Edukasi	4

Sumber: Website Dinas Pariwisata Kab. Gresik, 2023

Kesenjangan dalam pengembangan objek wisata berbasis budaya di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, yang dimana wisata budaya hanya berjumlah 1 yaitu Kampung Kemas, sebuah wisata kampung yang berisikan rumah rumah bergaya kolonial. Salah satu akibat dari kesenjangan terhadap objek wisata budaya adalah menyebabkan masyarakat, terutama generasi muda cenderung kurang tertarik dan kurang pengetahuan mengenai seni dan budaya lokal dari kurangnya wisata yang dapat mengedukasi atau memberi

pemahaman mengenai seni dan budaya lokal.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Pariwisata Budaya Gresik

No	Tahun	Jumlah
1	2019	11870
2	2020	3748
3	2021	1359
4	2022	6620
5	2023	12258

Sumber: Website Dinas Pariwisata Kab. Gresik, 2023

Walaupun pengunjung pariwisata budaya Kab. Gresik sempat turun pada tahun 2020-2022 karena *covid 19*, namun kunjungan wisatawan budaya cukup meningkat pada tahun 2023 hingga mencapai 12.000 lebih pengunjung per tahunnya, hal itu terlihat pada tabel 1.2 diatas. Dari data tersebut membuktikan bahwa minat potensi wisata budaya di gresik masih ada dan dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan pengunjung untuk mempromosikan budaya gresik melalui wisata budaya.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik (Tahun 2021-2026), disebutkan beberapa permasalahan terkait pengembangan seni dan budaya di Gresik diantaranya adalah dampak negatif dari berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi terhadap generasi muda, masih rendahnya pemahaman nilai-nilai budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah, museum dan purbakala, dan pengembangan seni, budaya serta kepariwisataan yang belum menjadi skala prioritas. Dari beberapa contoh permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah solusi yang berperan untuk mengembangkan seni dan budaya sekaligus dapat memberikan pemahaman atau edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat Gresik.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kab. Gresik tahun 2005-2025, disebutkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi seni dan budaya dapat didorong dengan beberapa program seperti memfasilitasi penyelenggaraan festival seni dan budaya, pemberian sarana penyelenggaraan

seni dan budaya, dan penetapan cagar Budaya (Situs) yang dilestarikan. Dalam salah satu program di Renstra (Disparbud 2021-2026), juga disebutkan salah satu program yaitu program pengelolaan keragaman dan kekayaan budaya dengan kegiatan pokok diantaranya yaitu: pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, museum dan peninggalan bawah air, pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah, memfasilitasi perkembangan keragaman budaya daerah, memfasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah, dan pendukung pengelolaan museum dan taman budaya di daerah.

Gresik merupakan bagian dari Jawa Timur yang tidak memiliki ciri khas arsitektur yang khas seperti daerah Jawa Timur lainnya. Di Gresik, terutama di wilayah kota, jarang ditemukan bangunan kuno dengan atap berbentuk joglo. Umumnya, atap rumah atau bangunan memiliki bentuk pelana atau limasan. Namun Gresik memiliki beberapa bangunan tradisional dari zaman wali yang menggabungkan antara gaya Islami, Jawa dan Hindu. Bentuk-bentuk ini tampak pada area pemakaman tokoh Muslim seperti Sunan Giri, dan Sunan Malik Ibrahim. Namun pada area makam Sunan Giri lebih mencirikan arsitektur yang lebih khas dan bentuk dan ornamen ornamen yang unik.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu elemen yang berkembang pada era Post-Modern yang dicetuskan oleh Jencks (1977). Neo-Vernakular menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan elemen-elemen modern tanpa menghilangkan makna dan nilainya (Tjok Pradnya Putra, 2013). Pendekatan ini sangat tepat untuk menonjolkan identitas daerah dan budaya pada bangunan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diperlukannya sebuah bangunan berupa “Pusat Budaya Gresik dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular” untuk menunjang kegiatan seni dan budaya bagi masyarakat, memfasilitasi komunitas seni dan budaya untuk meningkatkan dan mengembangkan seni budaya lokal, serta sebagai tempat pelestarian dan promosi seni budaya Gresik ke masyarakat luas. Penonjolan ciri khas dan identitas daerah setempat pada bangunan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan

arsitektur Neo Vernakular

## **1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan**

### **1.2.1. Tujuan**

1. Merancang bangunan Pusat Budaya sebagai wadah bagi para seniman dan pelaku budaya untuk mengembangkan kreativitas, melestarikan budaya dan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat Gresik dan wisatawan.
2. Mengembangkan potensi pariwisata budaya di Gresik dengan menciptakan objek wisata yang berbasis budaya dan edukatif.
3. Mempromosikan identitas daerah melalui penggunaan arsitektur Neo-Vernakular untuk mencerminkan identitas khas Kabupaten Gresik melalui desain bangunan Pusat Budaya.

### **1.2.2. Sasaran**

#### **A. Sasaran bagi masyarakat:**

1. Memberikan akses kepada masyarakat Gresik untuk mengakses fasilitas, program, dan informasi terkait seni dan budaya lokal.
2. Meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda terhadap seni, budaya, dan sejarah Gresik melalui program edukasi dan kegiatan interaktif.
3. Menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya dan edukatif di Gresik.
4. Memberikan wadah untuk seniman dan budayawan lokal untuk berpartisipasi dalam program seni dan budaya, serta mengakui kontribusi mereka.

#### **B. Sasaran bagi pemerintah:**

1. Sebagai ajang untuk mempromosikan seni budaya Gresik ke wawasan yang lebih luas melalui pemanfaatan Pusat budaya sebagai pariwisata.
2. Meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Gresik dengan pengadaan Pusat Budaya sebagai objek wisata berjenis budaya.
3. Menjadi ajang untuk menggandeng berbagai pihak dan lembaga terkait dalam

upaya pelestarian dan pengembangan seni dan budaya Gresik.

### **1.3. Batasan Dan Asumsi**

#### **A. Batasan**

1. Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Pusat Budaya Gresik. Sedangkan untuk kegiatan *workshop* terdapat batasan usia mulai dari usia pelajar hingga lanjut usia.
2. Lingkup pelayanan mencakup wisatawan domestik maupun mancanegara.
3. Pusat Budaya Gresik beroperasi setiap hari dari pukul 09.00 – 21.00 WIB, pengecualian jika terdapat event khusus maka dapat beroperasi lebih lama.
4. Batasan kegiatan budaya yang akan diwadahi meliputi seni pertunjukan, seni rupa, dan festival tahunan.
5. Bangunan akan mematuhi peraturan tata bangunan yang berlaku, seperti Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTRK) yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Gresik.

#### **B. Asumsi**

1. Proyek dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Gresik, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Bangunan dikategorikan dalam fasilitas budaya dan rekreasi yang termasuk dalam kategori wisata budaya.
3. Asumsi kapasitas pengunjung adalah sekitar 1220 orang per harinya, berdasarkan 10% dari jumlah pengunjung wisata budaya tahunan pada tahun 2023 pada tabel 1.2.

### **1.4. Tahapan Perancangan**

#### **1. Interpretasi Judul**

Penyusunan judul ini didasarkan pada isu dan masalah kebudayaan pada Kabupaten Gresik yang membutuhkan sebuah fasilitas untuk mewadahi kegiatan

seni dan budaya. Rencana pembangunan Pusat Budaya Gresik merupakan sebuah sarana untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan seni budaya dan juga sebagai sebuah wadah untuk memperkenalkan seni dan budaya kepada masyarakat umum.

## 2. Pengumpulan Data

### A. Data Primer

- Observasi Langsung
- Wawancara

### B. Data Sekunder

- Studi Literatur
- Studi Banding

## 3. Analisis Data

Dengan penggabungan hasil hasil dari pengumpulan data, kemudian dianalisa lebih lanjut dengan membandingkan data.

## 4. Analisis Perancangan

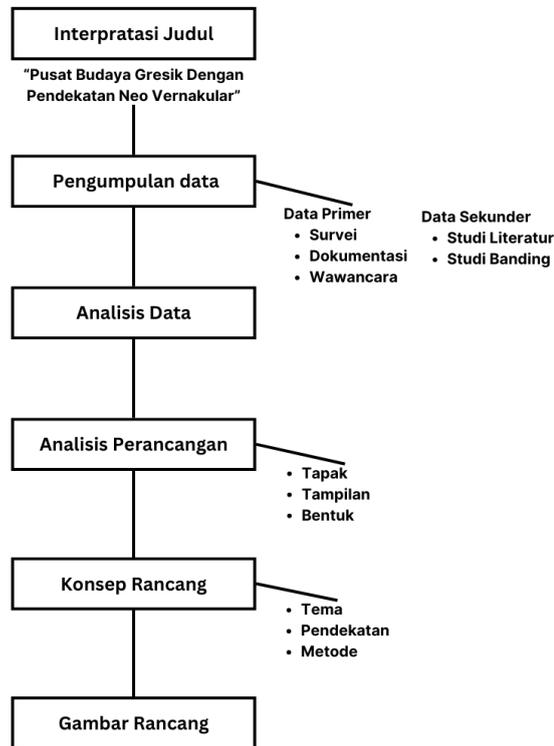
Data hasil analisa kemudian diolah kembali untuk menjadi analisa tapak, tampilan, dan bentuk bangunan yang menjadi dasar dari konsep rancangan

## 5. Konsep Perancangan

Hasil analisa perancangan, analisis data, fakta dan isu, menjadi dasar dari konsep perancangan untuk menentukan tema, pendekatan, dan metode.

## 6. Gambar Rancang

Dalam bentuk gambar, disajikan gambar kerja dari Pusat Budaya Gresik, termasuk site plan, layout plan, denah per lantai, potongan, tampak, utilitas, dan perspektif.



Gambar 1.1 Diagram Tahap Perancangan

Sumber : Data Penulis, 2023

### 1.5. Sistematika Laporan

Tata cara penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan adalah sebagai berikut:

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang proyek dan permasalahan yang ada, merumuskan masalah, menetapkan tujuan dan sasaran, mengidentifikasi cakupan pembahasan, menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan, dan menentukan struktur penulisan.

#### 2. BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Memberikan gambaran singkat tentang teori umum terkait Gresik Cultural Center, termasuk tinjauan umum dan tinjauan khusus. Bagian ini mencakup definisi Gresik Cultural Center dan studi literatur tentang berbagai jenis Budaya di Gresik.

#### 3. BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Mengumpulkan data terkait lokasi proyek yang akan direncanakan dan melakukan

analisis arsitektural terhadap situs tersebut.

#### **4. BAB IV ANALISA KONSEP PERANCANGAN**

Menyajikan hasil analisis dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan Gresik Cultural Center, mencakup evaluasi aspek aksesibilitas, potensi bangunan di sekitar, dan infrastruktur kota yang relevan sebagai lokasi proyek.

#### **5. BAB V KONSEP RANCANGAN**

Menyajikan dasar-dasar dan metode yang akan digunakan sebagai panduan dalam perancangan, serta merinci konsep-konsep yang akan menjadi dasar perancangan Gresik Cultural Center, termasuk konsep tema desain, konsep tapak, bentuk, utilitas, dan struktur.